

NILAI MORAL DALAM NOVEL *SILARIANG CINTA YANG TAK DIRESTUI* KARYA OKA AURORA

Tinnezia Sakillah¹, Muhammad Thamimi², Saptiana Sulastri³

¹IKIP PGRI Pontianak: tinneziasakillah@gmail.com

²IKIP PGRI Pontianak: thamibenzema09@gmail.com

³IKIP PGRI Pontianak: saptianasulastri292@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora, (2) mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora, (3) mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan Masyarakat dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpul data studi dokumenter dengan alat pengumpul data peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora dan nilai moral yang dikutip dari novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian isi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat data berupa, (1) Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, yaitu, beribadah dan bersyukur. (2) Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu, kejujuran dan kerja keras. (3) Nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat yaitu, kasih sayang, tanggung jawab dan sopan santun. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, yaitu, beribadah dan bersyukur.

Kata Kunci: Nilai Moral, Novel, Sosiologi Sastra

ABSTRACT

This study aims to determine moral values the novel Silariang Cinta Yang Tak Disantui by Oka Aurora. The objectives of this study are (1) describe the moral values related God in the novel Silariang Cinta Yang Tak Disantif by Oka Aurora, (2) to describe the moral values related to oneself in the novel Silariang Cinta Yang Tak Sanstuary by Oka Aurora, (3) describe the moral values related to society in the novel Silariang Cinta Yang Tak Disantui by Oka Aurora. This research uses descriptive method, qualitative research form and sociology of literature approach. The data collection technique is a documentary study. The source of the data is the novel Silariang Cinta Yang Tak Disantif by Oka Aurora and moral values quoted from the novel Silariang Cinta Yang Tak Disantui by Oka Aurora. The analysis technique used in this research is content review technique. The results of the study show that there are data in the form of, (1) Moral values related to God, namely worship and gratitude. (2) Moral values related to oneself, namely, honesty and hard work. (3) Moral values related to society, namely compassion, responsibility and courtesy. Moral values related to God, namely, worship and gratitude.

Keywords: Moral Value, Novel, Sociology of Literature

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu ungkapan diri pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide dan keyakinan dalam suatu bentuk dan gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan daya imajinasi yang dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Karya sastra dapat dianggap cermin kehidupan sosial masyarakatnya karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang ada di lingkungan kehidupan pengarangnya sebagai masyarakat. Menurut Damono (Wahyuningtyas dan Santosa 2011:24) Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, masyarakat dengan seseorang, antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi dari seorang pengarang. Fiksi merupakan cerita atau rekaan dari khayalan. Novel menceritakan kejadian luar biasa dari kehidupan para tokohnya, oleh karena itu untuk mencapai maksud yang dituju pengarang haruslah menceritakan kejadian yang bersifat penting, luar biasa, dan yang dianggap perlu saja agar tidak melenceng dari tema.

Novel terdiri dari unsur-unsur pembentuk yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur formal yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur, latar, tokoh, penokohan atau perwatakan, sudut pandang, nilai, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur diluar karya sastra yang mempengaruhi terciptanya karya tersebut.

Fokus pengkajian yang dilakukan adalah novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora. Novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* ini bukanlah karya pertama Oka Aurora, beliau sudah banyak menulis berbagai macam judul novel yang sudah diterbitkan yaitu *Hijabers in Love*, *Ada Surga Dirumahmu*, dan *12 Menit*. Novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* disajikan dengan cerita yang penuh makna dan mengandung nilai didalam kehidupan. Novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora ini terdiri dari 200 halaman yang diterbitkan oleh Coconut Books di Depok, Jawa Barat pada tahun 2017. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta sepasang kekasih yang tidak mendapatkan restu dari Ibu sang perempuan yang membuat sepasang kekasih tersebut memilih *Silariang* atau kawin lari. Kisah percintaan mereka terwakilkan oleh sosok Yusuf dan Zulaikha.

Adapun peneliti memilih novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora karena ceritanya begitu menarik untuk dibaca. Dalam novel ini mengandung aspek kehidupan dan nilai moral. Aspek-aspek dan nilai tersebut antara lain adalah hubungan nilai moral yang berhubungan dengan Ketuhanan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, dan nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan konteks penerapannya, moral dikaitkan ke dalam nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dan nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan adalah yang ditinjau dari ajaran-ajaran agama bukan pada lembaga maupun instansi yang bersangkutan. Berakhlak kepada Tuhan merupakan pengembangan kehidupan kerohanian bagi pribadi manusia. Moralitas membawa ke arah agama, dan melalui agama itu moral mengembangkan dirinya kepemikiran mengenai bahwa Tuhan itu ada dan harus diyakini, dengan demikian untuk mencapai hal tersebut sikap morallah yang harus dilakukan oleh manusia. Moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah turut berpengaruh dalam pembentukan watak siswa. Dengan kata lain, tiap kegiatan menyiratkan upaya pendidikan yang bertujuan membina watak siswa. Begitu juga dengan pengajaran sastra, diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang berpotensi dan mampu menjadi pribadi yang baik. Hal inilah yang membuat penulis ingin menjabarkan nilai-nilai pendidikan berupa nilai moral yang ada dalam cerita, dan nilai moral tersebut akan dikaitkan dengan keadaan asli dalam latar cerita, baik yang berkaitan dengan adat, budaya, dan lain sebagainya. Nilai moral novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora ini bernafaskan persahabatan dan pendidikan di Indonesia. Cerita dalam novel ini menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-citanya. Kemiskinan merupakan penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita selalu menjaga nilai moral dalam kehidupan.

Selain itu juga, hasil penelitian ini dapat implementasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berkaitan mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XII semester genap (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Dasar).

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian memerlukan metode, metode berarti cara yang dipergunakan seorang penulis didalam usaha memecahkan masalah yang diteliti. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data–data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko dan Achmadi, 2015:44). Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.

Menurut Prastowo (2016:203) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.

Moleong (2017:11) metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode penelitian kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jadi, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis, data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah cara untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan suatu onjek masalah dengan mencari dan mengumpulkan data-data. Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan kaalimat dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

Terdapat berbagai model dan bentuk rencana penelitian dalam memecahkan masalah. Jenis dan model tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati, atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti (Anggito dan Setiawan, 2018:7)

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2017:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Moleong (2017:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata – kata. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dengan jelas tentang nilai moral yang terdapat dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat relatif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan. Senada dengan perkembangan ilmu sastra seperti dewasa ini, lahirlah pendekatan sosiologi sastra yaitu pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (Wahyuningtyas dan Santosa, 2011:24).

Sejalan dengan itu Endraswara (2013:8) mengatakan bahwa pendekatan penelitian adalah sebuah perspektif penelitian sastra. Pendekatan merupakan ruang lingkup penelitian sastra, ada bermacam-macam tergantung sisi pandang penulis. Semakin rinci jenis pendekatan yang dipilih, tentu penelitian akan semakin sempit dan detail. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra yaitu pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.

Istilah sosiologi sastra (*sociology of literature*), memang tampak kurang begitu tepat. Sosiologi sastra adalah ilmu yang memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra. Faktor sosial diutamakan untuk mencermati karya sastra (Endraswara, 2011:5).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi dan cerminan dari kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra bertujuan untuk membangun sebuah karya sastra dari aspek kemasyarakatan pengarang, pembaca, dan gejala sosial yang ada. Kajian sosiologi sastra dalam penelitian ini difokuskan pada nilai moral yang terdapat dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora.

PEMBAHASAN

Beberapa analisis data di atas, maka hasil penelitian dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan masyarakat.

1. Pembahasan Nilai Moral yang berhubungan dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan diartikan sebagai seorang hamba kepada sang pencipta, seorang hamba memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dengan cara menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya. Adapun data-data nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora terdapat nilai beribadah yang dipaparkan sebagai berikut:

Beribadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, yang didasari ketaatan mengajarkan perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya. Sebagai umat beragama tujuan kita beribadah adalah untuk membangun hubungan spritualitas dengan sang pencipta dan wujud rasa syukur kita atas berkatnya yang masih kita rasakan saat ini.

2. Pembahasan Nilai Moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan dirinya sendiri pada dasarnya merupakan nilai kepribadian manusia. Nurgiyantoro (2015:324) Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis seperti rasa percaya diri, takut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Berdasarkan temuan penelitian analisis data di atas, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Silariang Cinta*

Yang Tak Direstui karya Oka Aurora terdapat beberapa nilai yaitu kejujuran dan harga diri yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, kejujuran adalah suatu yang ada didalam diri manusia untuk mengatakan yang sebenarnya terjadi dan tidak direkayasa. Nilai moral dalam hubungannya dengan diri sendiri yang menggambarkan kejujuran dapat dipaparkan seperti pada kutipan berikut: “Suara Yusuf gemetar. “Saya... saya tidak tahu harus dari mana.” Yusuf merasa seperti ada gundu yang tersangkut di tenggorokkannya. “Sejak ketemu *kita*, saya tidak mau apa-apa lagi selain *kita*, semestaku hanya *kita*.”

Kedua, harga diri adalah menunjukkan karakter, daya tarik, antusiasme, dan ketanggahan dalam menghadapi kehidupan. Harga diri yang dimaksud adalah nilai-nilai yang memberi posisi hidup untuk individu-individu di masyarakat, bukan sifat-sifat yang berhubungan dengan harga diri seseorang. Mempertahankan apa yang menjadi kehendaknya adalah suatu sikap yang tergolong baik, akan tetapi kita sebagai manusia yang membutuhkan bantuan orang lain sikap mempertahankan harga diri terlebih dalam situasi dan kondisi yang tidak berpihak ada kalanya harus dipertimbangkan lagi. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang termasuk dalam aspek harga diri dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora terdapat dalam kutipan berikut: “Perasaan Zulaikha menciut. Suara lantang pamannya selalu membuatnya merasa demikian. “Tidak bisa, Zulaikha,” lanjut Ridwan. “Kita ini keturunan Raja. Mereka itu siapa?” Ridwan tahu, pertanyaannya tak butuh jawaban.”

3. Pembahasan nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat

Nilai moral yang terkandung dalam hubungannya dengan masyarakat dapat berupa masalah yang dialami dengan orang-orang diluar dirinya sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan mampu hidup tanpa adanya bantuan dari makhluk lain. Manusia juga membutuhkan hubungan sosial dan komunikasi untuk menampilkan ekstensi dan jati dirinya sebagai manusia dan diharapkan saling mengenal sehingga terjalin hubungan yang baik dalam hidup dan saling membantu. Nurgiyantoro (2015:325) mengatakan bahwa masalah-maslaah yang berhubungan antar-manusia antara lain dapat berwujud: persahabatan, yang kokoh atau yang rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami/istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atasan-bawah, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia. Adapun data-data nilai moral dalam hubungannya dengan masyarakat dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya

Oka Aurora yang dibagi dalam beberapa nilai yaitu: sopan santun, tanggung jawab dan kasih sayang.

Pertama, sopan santun merupakan sikap atau perilaku sopan santun dalam bertindak atau bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta dapat menghargai. Sopan santun juga diperlukan ketika komunikasi kepada orang lain dengan kategori kawan ataupun lawan. Sopan santun juga merupakan sikap kita menghargai orang yang lebih tua dari pada kita. Kesopanan dapat menambah hati kawan, sementara kekerasan hanya menambah dendam. Nilai moral berhubungan dengan masyarakat yang menggambarkan sopan santun terdapat dalam kutipan berikut: “Pemuda ini melangkah menuju meja tadi sambil membalas senyum hormat para pramusaji sekedarnya, seakan ia sudah terlalu biasa dengan perhatian orang-orang padanya. Dengan santun, ia tolak halus bantuan yang sigap ditawarkan oleh pramusaji tadi.”

Kedua, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu memiliki rasa tanggung jawab merupakan suatu kegiatan tidak hanya pada sebagai proses, tetapi pada seluruh proses yang terjadi. Orang yang bersedia untuk bertanggung jawab secara prinsipial tidak terbatas. Ia tidak membatasi perhatiannya pada apa yang menjadi urusan dan kewajibannya, melainkan merasa bertanggung jawab di mana saja ia diperlukan. Ia bersikap positif, kreatif, kritis dan objektif. Kesediaan untuk bertanggung jawab termasuk kesediaan untuk diminta dan untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan-tindakannya, atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Jika ia ternyata lalai atau melakukan kesalahan, bersedia untuk dipersalahkan. Ia tidak akan pernah melemparkan tanggung jawab atau suatu kesalahan yang dibuatnya kepada orang lain. Nilai moral dalam hubungannya dengan masyarakat yang menggambarkan tanggung jawab dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora dipaparkan pada kutipan berikut ini: “Puang,” bisik Ridwan, “saya terima badik ini sebagai janji untuk menjunjung tinggi *sirri*’ Puang dan keluarga. Semoga Allah Ta’alla memberi saya kekuatan untuk menjaganya”.

Ketiga, kasih sayang merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan dan pertolongan kepada orang lain yang ditandai dengan ucapan dan perbuatan yang lembut. Kasih sayang adalah satu istilah konotatif dan tidak denotatif. Akan tetapi ia akan muncul dan berkembang tanpa adanya kehendak

sesuatu pihak yang memberikannya. Sebelum kita memberi kasih sayang kepada orang lain, sayangilah diri kita sendiri terlebih dahulu dengan mencerminkan akhlak dan moral yang baik. Nilai moral dalam hubungannya dengan masyarakat yang menggambarkan kasih sayang dipaparkan dalam kutipan berikut ini: “Zulaikha,” Yusuf menyebut nama gadis itu dengan lembut, “Selamat ulang tahun sayang.” Yusuf mengecup ujung hidung Zulaikha dengan lembut, lalu membimbing Zulaikha duduk di meja mereka. Dengan gerak yang tak kentara, Yusuf memberi isyarat kepada para pemain *band* akustik yang telah siap disudut mereka. Tak lama, mengalun sebuah lagu cinta yang sedang ternama, menghangatkan udara malam.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora terkandung nilai-nilai moral yang terdiri dari tiga kategori, yaitu nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai-nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, dan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Masyarakat. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan merupakan nilai atau sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan, manusia diharapkan memiliki sifat yang sabar, mendekatkan diri atau beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdoa dan bersyukur kepada-Nya, meminta ampun atas setiap pelanggaran yang telah kita lakukan, menjalankan perintah-Nya, menjauhi segala larangannya, serta melakukan segala sesuatu dengan ikhlas. Adapun nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora adalah beribadah.
2. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan nilai kepribadian yang mendasari dan menjadi panduan hidup pribadi manusia. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat berupa kerendahan hati, percaya diri, mandiri artinya tidak menggantungkan diri kepada orang lain, memiliki sikap terbuka terhadap diri sendiri, jujur, serta bekerja keras. Dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu kejujuran dan harga diri.

3. Nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat merupakan masalah moral yang dialami dengan orang-orang atau individu di luar dirinya sendiri atau melibatkan orang lain. Nilai moral dalam hubungannya dengan masyarakat dapat berupa kesetiaan, pengkhianatan, cinta kasih dengan sesama, jujur kepada orang lain, tolong menolong, serta patuh kepada peraturan yang telah disepakati. Dalam novel *Silariang Cinta Yang Tak Direstui* karya Oka Aurora peneliti menemukan nilai moral dalam hubungannya dengan masyarakat yaitu (1) kasih sayang, (2) tanggung jawab dan (3) sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres.
- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasinya*. Surakarta: Yuma Pustaka.